

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Simpulan**

Setelah dikemukakan pada pembahasan di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penyuluhan Narkoba BNN dan efeknya terhadap siswa yang telah mengikuti penyuluhan tersebut dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi. Efektifitas penyuluhan Narkoba dalam penelitian ini dibagi pada lima kategori indikator: komunikator (penyuluh), pesan (materi penyuluhan), media (alat), komunikan (peserta), dan umpan balik (respons yang timbul). Sedangkan efek penyuluhan terhadap siswa yang pernah mengikuti penyuluhan diukur dari tiga indikator: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan, kepuasan) dan konatif (tindakan nyata). Berdasarkan itulah peneliti bermaksud menyampaikan beberapa simpulan sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Efektivitas Penyuluhan Narkoba dilihat dari lima indikator sebagai tolok ukur dalam penelitian ini mendapatkan predikat sebagai berikut:

*Komunikator*, penyuluh telah memenuhi kriteria komunikasi yang baik dipandang dari tiga aspek; daya tarik penyuluh, kemampuan penyuluh dalam menguasai materi, dan penyuluh Narkoba mampu menguasai pendengar; *Pesan*, materi penyuluhan telah memenuhi tiga aspek yang menjadi kriteria pesan yang tepat untuk siswa, diantaranya; kejelasan isi pesan, kelengkapan isi pesan yang disampaikan, dan peserta sebagian besar baru mendapatkan materi penyuluhan hanya dari BNN; *Media*, alat yang digunakan oleh penyuluh telah memenuhi syarat media yang tepat guna, hal ini dipandang dari tiga aspek; menggunakan audio visual sebagai media penyuluhan, bahasa yang digunakan penyuluh membantu pemahaman peserta atau mudah dicerna, dan penyuluh menyediakan buku, pamphlet, stiker, majalah untuk membantu pengetahuan peserta atau media tambahan; *Komunikan*, peserta sebagai komponen yang akan menentukan efektifitas penyuluhan dipandang dari tiga aspek; siswa merupakan peserta yang tepat sebab siswa SMU (remaja) berada pada usia labil, penyuluhan Narkoba tepat

jika diberikan pada remaja, dan pengetahuan Narkoba sangat membantu siswa untuk dapat memilih teman; dan *Umpun Balik*, merupakan salah satu faktor untuk mengukur tinggi rendahnya efektifitas sebuah penyuluhan dipandang dari tiga aspek; responden setuju jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan, peserta selalu menjalin hubungan komunikasi aktif dengan para penyuluh, dan responden sebagai peserta penyuluhan masih menyimpan dokumentasi penyuluhan yang telah berlangsung.

Jika dari kelima indikator efektifitas penyuluhan dari sudut pandang komunikasi komunikator, pesan, media komunikasi, dan umpan balik yang dikumulatifkan, maka penyuluhan Narkoba BNN di kalangan siswa telah sampai pada komunikasi yang baik tetapi belum mencapai ke efektif.

- b. Efek penyuluhan terhadap siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba BNN dilihat dari tiga indikator dalam penelitian ini mendapatkan predikat sebagai berikut:

*Pengetahuan* (Kognitif), secara kognitif penyuluhan narkoba BNN telah mempengaruhi pengetahuan siswa yang dipandang dari hasil pengolahan data yang terdiri dari lima aspek; responden mengetahui manfaat Narkoba untuk medis, responden mengetahui macam-macam Narkoba, responden mengetahui cara penggunaan heroin, responden mengenal dengan baik jenis-jenis Narkoba, dan peserta mengetahui bahwa rokok sebagai pintu gerbang memasuki dunia penyalahgunaan Narkoba.

*Rasa* (Afektif), secara afektif penyuluhan Narkoba di kalangan siswa telah mempengaruhi rasa atau perasaan siswa dilihat dari lima aspek; respondens memiliki perasaan tidak takut terjerumus kepada Narkoba karena sudah tahu ilmu untuk menghindarinya, responden merasa senang jika penyuluh akrab atau dekat dengan mereka, sambutan dibentuknya gerakan pelajar anti Narkoba, responden merasa senang jika penyuluhan Narkoba dilaksanakan di sekolah, dan mereka merasa terkesan dengan diadakannya penyuluhan Narkoba BNN.

*Tindakan Lanjut* (Konatif), jika dilihat pengaruh penyuluhan Narkoba terhadap tindakan nyata siswa dari hasil pengolahan data yang terdiri dari

lima aspek: kesiapan menjadi penyuluh mendapatkan predikat cukup tinggi, menyatakan perang dengan Narkoba mendapatkan predikat cukup tinggi, persetujuan responden jika penyuluhan Narkoba waktunya lebih lama lagi, kesiapan responden untuk kampanye anti Narkoba di lingkungan sekolah mendapatkan efek yang cukup, kesiapan responden melapor pada yang berwajib jika menemukan penyalahguna Narkoba mendapatkan predikat kurang efektif.

Jika dilihat dari tiga predikat indikator di atas dan dikumulatifkan, maka efek penyuluhan Narkoba BNN terhadap siswa disimpulkan bahwa tambahan ilmu siswa sudah dapat atau paham tentang pengenalan Narkoba dan bahayanya serta mempunyai perasaan peduli terhadap permasalahan Narkoba tetapi untuk tindak lanjut masih belum.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti melihat efektifitas penyuluhan Narkoba BNN di kalangan siswa belum dapat dikatakan efektif, hal ini bisa terlihat bahwa belum dilakukannya kegiatan-kegiatan secara rutin untuk menjelakan penyuluhan, belum terbentuknya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dari tiga sekolah yang diteliti hanya satu sekolah yang sudah mendirikan UKS. Hal lain yang belum dilakukan setelah mendapatkan penyuluhan ini adalah belum diterapkannya test narkoba secara rutin dan langsung terhadap siswa. Harapnya setelah mendapatkan penyuluhan seharusnya ada tindakan seperti yang telah disebutkan di atas. Dan kesimpulan yang menyatakan bahwa penyuluhan ini belum efektif diperkuat dengan arti dari komunikasi efektif yang berbunyi komunikasi efektif merupakan pencapaian tujuan pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan dengan menimbulkan perubahan perilaku pada komunikannya.

## **6.2. Saran**

Kesimpulan di atas menjadi sebuah dasar pada peneliti untuk dapat memberikan saran-saran sebagai salah satu bahan untuk menjadi pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan Narkoba selanjutnya agar mendapatkan hasil yang sangat memuaskan semua pihak.

- a. Penyuluh Narkoba BNN harus meningkatkan efektifitas penyuluhannya di lingkungan sekolah SMU, dikarenakan penyuluhan ini mendapatkan respons positif dari siswa SMU yang pernah mengikuti penyuluhan tersebut. Adapun salah satu cara yang peneliti ajukan adalah dengan mengadakan pelatihan pelatih atau *training of trainer* khusus guru agar dapat menjadi penyuluh bagi siswa-siswanya di sekolah.
- b. Penyuluh Narkoba BNN diharapkan menambah frekuensi waktu penyuluhan di setiap sekolah, yang artinya penyuluhan di suatu sekolah tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, bahkan semakin sering itu semakin baik, sebab siswa akan selalu termotivasi untuk berubah kearah yang lebih baik.
- c. Penyuluh Narkoba BNN, harus menjadikan sekolah-sekolah yang telah diberikan penyuluhan kepada siswanya, agar menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah yang mandiri dalam menangani masalah narkoba dilingkungannya dan mendukung program mempersiapkan Indonesia Bebas Narkoba 2015 di sekolah.
- d. BNN agar membuat data base sekolah-sekolah yang sudah mendapatkan penyuluhan narkoba
- e. Menjadikan sebagian sekolah menjadi *Pilot Project* penyuluhan narkoba BNN di kalangan siswa SMU, untuk dijadikan percontohan sekolah lain atau menjadi barometer BNN yang dilengkapi dengan SOP (standar operasional prosedur) penyuluhan Narkoba di kalangan siswa
- f. Saran untuk sekolah SMU As-Shidiqiyah dan SMUN 58 agar didirikan UKS untuk lebih memudahkan sekolah melakukan bimbingan terhadap siswa yang berhubungan dengan Narkoba dan beberapa kegiatan siswa yang mendukung pada program Indonesia bebas narkoba 2015